

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian di Indonesia tidak pernah lepas dari dunia perbankan, karena hampir seluruh kegiatan perekonomian di Indonesia menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian suatu negara. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain. Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan sistem kerjanya, bank dapat dibedakan menjadi dua yaitu bank yang pelaksanaan kegiatan usahanya secara konvensional dan bank yang sistem pelaksanaan kegiatannya menggunakan prinsip syariah. Pada dasarnya, bank konvensional dan bank syariah memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana dan kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Perbedaan keduanya terletak pada pengambilan keuntungan dalam transaksi pembiayaan yang dilakukan. Bank konvensional menggunakan sistem bunga sebagai pendapatan utama yang sifatnya relatif

tetap dan pasti. Sedangkan, bank syariah mengambil keuntungan dari sistem bagi hasil, profit margin, dan imbalan balas jasa.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasioanl dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>2</sup>

Bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, baik bunga yang didapat dari nasabah yang melakukan peminjaman uang ataupun bunga yang dibayarkan kepada penyimpan dana di bank syariah. Bank syariah hanya mengenal sistem bagi hasil terhadap seluruh akad (kesepakatan) yang dipraktikkan dalam bank syariah. Perbankan syariah menjalankan aktivitas operasinya berdasarkan pada prinsip syariah, prinsip kehati-hatian, dan demokrasi ekonomi. Perbankan syariah bertujuan dalam mendorong pelaksanaan pembangunan nasional dalam meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank syariah beroperasi

---

<sup>2</sup>Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group Cetakan Ke-1, 2015), hal. 11.

berdasarkan dengan prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam kegiatan transaksinya, baik guna mendapatkan penghasilan ataupun dalam memberikan beban bunga pada saat menggunakan dana dan melakukan pinjaman, sebab bunga adalah riba yang haram hukumnya. Lain halnya dengan bank non-syariah, bank syariah tidak meletakkan perbedaan secara jelas antara sektor riil dan sektor moneter, sehingga dalam aktivitas operasinya mampu menjalankan transaksi-transaksi sektor riil seperti jual beli dan sewa-menyewa. Bank syariah juga mampu melakukan aktivitas usaha untuk mendapatkan imbalan atas jasa perbankan yang lainnya yang tidak berlawanan dengan prinsip Islam. Dalam melakukan kegiatan operasional pada bank syariah harus memcermati hal-hal yang telah diatur oleh syariah Islam yang berhubungan dengan uang, jual beli, harta, maupun transaksi-transaksi ekonomi yang lain.<sup>3</sup>

Perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini merupakan data perkembangan bank syariah di Indonesia periode 2014-2021:

**Tabel 1.1**

**Data Perkembangan Bank Syariah di Indonesia 2014-2021**

| <b>Tahun</b> | <b>BUS</b> | <b>UUS</b> | <b>BPRS</b> |
|--------------|------------|------------|-------------|
| 2014         | 12         | 22         | 163         |
| 2015         | 12         | 22         | 163         |

<sup>3</sup>Muhamad, *Pengantar Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019), hal. 160.

|      |    |    |     |
|------|----|----|-----|
| 2016 | 13 | 21 | 166 |
| 2017 | 13 | 21 | 167 |
| 2018 | 14 | 20 | 167 |
| 2019 | 14 | 20 | 164 |
| 2020 | 14 | 20 | 163 |
| 2021 | 12 | 20 | 163 |

Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia. Pada BUS mengalami peningkatan dari tahun 2014-2020 dilihat dari jumlah bank yang semakin bertambah tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 14 dan sekarang menjadi 12. Untuk BPRS juga mengalami peningkatan perkembangan yang dapat dilihat dari jumlahnya semakin bertambah dari tahun 2014-2019, namun mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga sekarang menjadi 163. Berbeda dengan UUS yang mengalami penurunan setiap tahunnya dari yang awalnya berjumlah 22 sekarang menjadi 20.

Maka dari itu, bank perlu menjaga profitabilitasnya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja keuangan dan profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik dari aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Penilaian terhadap laporan keuangan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan yang sesungguhnya dan laba yang dihasilkan melalui profitabilitas.<sup>4</sup>

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah rasio Return On Asset (ROA). ROA dapat mengindikasikan tingkat kesuksesan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa dahulu untuk selanjutnya diasumsikan di masa mendatang. Asset yang dimaksud tersebut merupakan keseluruhan dari harta perusahaan, yang didapat dari modal sendiri ataupun modal asing yang sudah diganti perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang dimanfaatkan sebagai kelangsungan hidup perusahaan.<sup>5</sup> Tingginya tingkat *Return On Asset* menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas

---

<sup>4</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 196.

<sup>5</sup>Aditya Achmad Fathony dan Irena Sintia Dewi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset (ROA) Terhadap Volume Kredit Pada PT. BPR Bandung Kidul Periode 2013-2016", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 9 No. 1, Januari-April 2018, hal. 39.

(ROA) Bank Muamalat Indonesia adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.<sup>6</sup> Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dengan adanya DPK, maka bank syariah dapat memberikan kembali pembiayaan kepada masyarakat dan hal ini dapat meningkatkan pendapatan bank dan mampu meningkatkan profitabilitas (*Return On Asset*) bank tersebut.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank, sehingga jika modal tidak memenuhi atau tidak cukup

---

<sup>6</sup>Ari Kristian Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 93

maka bank tidak dapat memberikan pembiayaan kepada nasabah, sehingga penyaluran pembiayaan tidak dapat berjalan dengan lancar.<sup>7</sup>

BOPO merupakan kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Menurut Rivai dkk. Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>8</sup>

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.<sup>9</sup> FDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga apabila rasio FDR meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif.

Bank Muamalat Indonesia dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia juga mampu dalam menangani krisis moneter pada tahun 1998 silam. Bank Muamalat Indonesia menawarkan berbagai produk yang dibutuhkan dan yang diharapkan oleh

---

<sup>7</sup>Mudrajad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 562.

<sup>8</sup>Veithzal Rivai, dkk., *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 722.

<sup>9</sup>Veithzal Rifai, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 784.

naasabah sesuai dengan prinsip syariah. Dari segi kinerja keuangan, Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti pada penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga cenderung mengalami naik turun pada setiap triwulannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebab adanya imbal jasa yang diterima oleh nasabah melalui sistem bagi hasil.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021 menunjukkan nilai yang fluktuatif yang mana hal ini akan berpengaruh kepada kemampuan bank dalam mengembangkan operasional serta menanggung resiko yang timbul sehingga akan berdampak pada Return On Asset (ROA).
3. BOPO mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap triwulannya. Hal ini menunjukkan bahwa bank harus meningkatkan prinsip kehati-hatian dan melakukan pengawasan bank dalam menentukan biaya operasional.



4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) cenderung mengalami penurunan pada setiap triwulannya. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dapat menjaga likuiditas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank BMuamalat Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk membuktikan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

3. Untuk membuktikan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profiabilitas Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk membuktikan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profiabilitas Bank Muamalat Indonesia.
5. Untuk membuktikan pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* terhadap profiabilitas Bank Muamalat Indonesia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan tujuan untuk beberapa pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, diantaranya:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bisnis di bidang jasa. Diharapkan menjadi sumber acuan teoritis bagi pihak bank khususnya dalam Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profiabilitas Bank Muamalat Indonesia. Diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan teori mata kuliah sistem perbankan syariah. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis dan memperkaya pengetahuan keilmuan tentang perbankan syariah.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ide, saran atau informasi bagi lembaga keuangan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil pihak lembaga untuk menjaga eksistensinya.

### b. Bagi Pihak Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan memberikan tambahan untuk perbendaharaan kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung.

### c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan minat masyarakat menjadi nasabah.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, meliputi keterkaitan antara variabel X terhadap Y, dimana terdiri dari dua variabel bebas (independent) pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3), *Financing to Deposit Ratio* (X4) serta terdapat variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021 (Y).

Untuk keterbatasan penelitian yaitu hanya memfokuskan pada pengetahuan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* dan Profitabilitas.

Penelitian ini hanya meneliti satu objek yaitu profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021.

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam yaitu secara konseptual dan secara operasional.

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat, yang berarti bahwa masyarakat sebagai individu, rumah tangga, perusahaan, dan juga pemerintah dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing.<sup>10</sup>

#### b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.<sup>11</sup>

#### c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Aditya Achmad Fatony dan Irena Sintia Dewi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga.....", hal. 38.

<sup>11</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 295

<sup>12</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (JAKarta: Ghalia Idonesia, 2005), hal. 123-124.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>13</sup>

e. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan Bank untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya dengan menggunakan data dari perhitungan laba rugi.<sup>14</sup>Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito.<sup>15</sup>

2. Definisi Secara Operasional

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat, yang berarti bahwa masyarakat sebagai individu, rumah tangga, perusahaan, dan juga pemerintah dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Berikut indikator Dana Pihak Ketiga yaitu :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal. 319

<sup>14</sup> Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2009), h. 140

<sup>15</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 93

menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.

$$CAR = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{DPK} \times 100\%$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan Bank untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya dengan menggunakan data dari perhitungan laba rugi. Untuk mengukur profitabilitas maka digunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam sub bab dan setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari enam sub bab tersebut maka penelitian ini dilaporkan secara terperinci sebagai berikut.

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah dan yang paling terakhir adalah Sistematika Penulisan Skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas tentang deskripsi teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequency Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, Profitabilitas, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan jenis Penelitian, Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data dan Instrument penelitian, dan Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang Deskripsi Objek Penelitian, Deskripsi Data, dan Hasil Analisis Data.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjawab mengenai masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan analisis data dan saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga/akademik. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta riwayat hidup.